ISSN 2798-2947 (cetak) ISSN 2798-3749 (online)

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI MATRIKS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS XII MIPA-1 DI SMK NEGERI 3 BOYOLANGU SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SULISTYAWATI
SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran *Snowball throwing* yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi persegi panjang dan persegi pada siswa kelas XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* pada materi perkalian saklar dan kesamaan dua matriks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang mana dalam satu siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Dalam satu siklus ada empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Prosedur pengumpuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualiatif yang bersifat deskriptif. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pesiapan penelitian, (2) Membuat perencanaan penelitian, (3) Instrumen penelitian. Subjek pengumpulan data pada penelitian ini adalah siswa kelas *XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023*. Hasil peneltian menunjukkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah pembelajaran sebgai berikut: (1) Tahap awal, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan motivasi, (2) Tahap inti, guru membagi siswa dalam kelompok dan meminta setiap siswa membuat soal dalam selembar kertas dan dibuat seperti bola lalu dilempar-lemparkan atar siswa satu kelas, (3) Tahap akhir, penegasan hasil belajar dan post tes. Peningkatan prestasi belajar ini juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa mulai dari tes awal pra tindakan dengan tindakan ketuntasan siswa 36,36% dan setelah adanya pembelajaran *Snowball throwing* ketuntasan siswa mencapai 70,45% untuk *post test* siklus I dan 77,27% untuk *post test* siklus II. Sehingga sesuai dengan pembahasan analisis data yang dapat di peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi hasil belajar siswa materi persegi panjang dan persegi pada kelas *XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023* akan bisa meningkat dengan diterapkannya pembelajaran *Snowball throwing*.

Kata Kunci : prestasi belajar, *snowball throwing*, persegi panjang dan persegi.

PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer* informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang

sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat.

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Matriks Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester I Tahun pelajaran 2022/2023".

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi matriks pada kelas XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester I Tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi matriks pada kelas XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester I Tahun pelajaran 2022/2023.

Pembelajaran *Snowball Trowing*

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran *snowball throwing* ini model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pola Tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya tidak diubah dalam bentuk symbol – symbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan berasal dari istilah *action research*. Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan pengalaman tersebut dapat diakses oleh orang lain. Dalam istilah aslinya, penelitian tindakan kelas disebut dengan *Classroom Action Research.* Dari namanya penelitian tindakan kelas merupakan gabungan dari kata '' penelitian," " tindakan,'' dan ''kelas".

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu

objek yang diamati. *Tindakan* adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian putaran (siklus) kegiatan. Tindakan menunjuk sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan engan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbetuk rngkaian siklus kegiatan untuk siswa. Secara umum pada siklus PTK, setiap kali putaran (siklus) terdiri atas: *Planning* (perencanaan), *acting* (Tindakan), *Observing* (Pengobservasian), dan *Reflecting* (Pereflek-sian); hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan berikutnya. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang dikenal dalam dunia pendidikan dan pembelajaran yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 3 Boyolangu yang berlokasi di Jalan Ki Mangunsarkoro Beji Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Langkah berikutnya setelah data dipelajari dan ditelaah adalah mereduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfor-masi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan mereduksi data tentang proses pembelajaran akan dapat ditarik kesimpulan apakah guru mengelola pembelajaran secara kondusif sehingga PBM berlangsung efektif dan menyenangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 3 Boyolangu yang terletak di Jalan Ki Mangunsarkoro, Beji, Kec. Boyolangu , Kabupaten Tulungagung. Yaitu pada kelas XII-TKRO 1. Adapun yang diteliti adalah prestasi belajar dari materi perkalian saklar dan kesamaan dua matriks dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing*. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan SMKN 3 Boyolangu secara singkat.

Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Dalam setiap tindakan, peneliti berusaha menyesuaikan dengan komponen penting pada PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, yang keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu siklus. Dalam penelitian ini, satu siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, sebab pada akhir siklus II terget penelitian sudah tercapai yakni, siswa sudah bisa memahami materi persegi panjang dan persegi. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi pokok perkalian saklar dan kesamaan dua matriks sehingga membuat prestasi belajar mereka meningkat.

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1) Menyusun RPP : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disesuai-kan dengan metode yang akan digunakan yaitu pembelajaran *snowball throwing* yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok matriks. Pada hari Selasa tanggal 8 September 2022 peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berisi

skenario pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktifitas guru dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk satu kali pertemuan. 2) Menyusun lembar observasi. Pada hari Selasa tanggal 6 September 2022 peneliti membuat lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka disusun dua lembar observasi yaitu: a) Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru pada waktu mengajar, (teman sejawat). b) Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa pada proses belajar mengajar, sebagai observernya (teman sejawat). 3) Menyusun soal-soal tes. Pada hari Selasa tanggal 6 September 2022 peneliti membuat soal. Pembuatan soal atau tes ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu pembelajaran *snowball throwing*. Soal tes ini terdiri dari soal tes awal *(pre test*) dan soal tes akhir (*post test*). Soal tes awal diberikan sebelum melaksanakan tindakan dan soal tes akhir diberikan sesudah melaksanakan tindakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diyan Tunggal Safitri dan Syaiful Abdullah memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing,* adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyan Tunggal Safitri menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi di akhir siklus. Dari siklus I yang mencapai taraf ketuntasan klasikal 66,7% meningkat menjadi 97,4%. Jika dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa siklus I adalah 77,5% sedangkan siklus II 87,5%. Dan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari 77% di siklus I menjadi 95,8% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Abdullah analisis data diperoleh yaitu 95,65% dan 97,87% pada siklus I; 97,96% dan 98,00% pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II terlaksana dengan baik, ajeg dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dengan reliabilitas yang signifikan yaitu 85,91% dan 92,17% pada siklus I; 96,00% dan 96,00% pada siklus II untuk aktivitas guru dan 95,02% dan 92,20% pada siklus I; 95,56% dan 97,52% pada siklus II untuk aktivitas siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyan Tunggal Safitri dan Syaiful Abdullah terlihat jelas bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan pembelajaran *snowball throwing* telah mampu membawa perubahan pada siswa, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Berdasarkan nilai-nilai siswa mulai pre test, post test tindakan pertama, post test tindakan kedua peningkatan prestasi hasil belajar ini sudah tampak jelas. Pada saat sebelum tindakan rata-rata kelas70,5 pada saat tes siklus pertama rata-rata dan pada saat post test siklus kedua rata-rata kelas mencapai . dan sudah termasuk kategori baik. Selain itu dapat dilihat dari hasil wawancara siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa mengungkapkan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil refleksi ke-1, ternyata masih ada kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus ke-I ini. Kekurangan tersebut adalah masih ada siswa yang bingung. Sehingga dari hasil refleksi ini ditempuh perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya.

Mengenai kelemahan-kelemahan siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena kurangnya perhatian dari peneliti, selain itu juga karena ada siswa yang masih malas untuk mengemukakan pendapatnya karena belum terbiasa. Selain itu siswa masih mempunyai sifat malas untuk belajar secara kelompok. Dari hasil inilah kemudian peneliti berusaha memperbaikinya dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar secara kelompok. Karena

dengan belajar kelompok dapat mengembang-kan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamanya sendiri, siswa dapat meningkat-kan kemampuna siswa untuk menggunakan informasi dan dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Proses perbaikan ini dilakukan pada saat pembelajaran siklus ke-II dan hasilnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus dan sebelumnya berhasil berhasil dihilangkan pada siklus ke-II ini. Sehingga proses pembelajaran menjadi berhasil.

Peningkatan prestasi hasil belajar siswa ini dimungkinkan karena adanya suasana baru dalam pembelajaran, misalnya berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal-soal menimbulkan rasa kepuasan tersendiri. Kemudian hasil pekerjaannya dipresentasikan ke depan kelas telah menumbuhkan rasa kebangaan tersendiri bagi siswa. Hal ini membuat siswa menjadi antusias serta suasana kelas menjadi tidak monoton dan siswa menjadi aktif. Dengan terciptanya suasana belajar yang baru ini, siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar dan berusaha secara maksimal demi keberhasilan mereka.

Dari pembahasan ini menunjukkan pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Dari hasil analisis nilia tes siswa pada siklus I terlihat bahwa rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 69,72 dan setelah diberi tindakan yang pertama menjadi 77,75 hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 36.36 % dan setelah diberi tindakan yang pertama menjadi 70,45% mengalami tindakan peningkatan yakni 34,09% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti, prestasi hasil belajar siswa sudah baik, karena menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Tetapi ketuntasan belajar siswa masih belum bisa dikatakan tuntas, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya ada dibawah standar ketuntasan peneliti. Di dalam proses pembelajaran, guru sudah berusaha untuk membimbing siswa dalam kerja secara ber-kelompok sehingga terlihat adanya komunikasi antar siswa, meskipun nantinya yang ditekankan tetappada penilaian secara individu. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Pada siklus ke-II sudah dilakukan perbaikan tentang tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Yaitu ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan 6,82% dari jumlah siswa, bahwa ketuntasan pada siklus I adalah 70,45% dan setelah siklus II menjadi 77,27%, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa semakin meningkat, peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah paham dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.(peneliti).

Dengan demikian tindakan yang diberikan sudah berhasil dengan baik karena pada siklus II siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dan hasil prestasi belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan ketentuan Kurikulum 2013 penentuan ketuntasan belajar ditentukan masing-masing sekolah yang dikenal dengan kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda-beda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Dari asumsi tersebut, maka penentuan KKM berpedoman pada empat criteria: (1) tingkat esensial (kepentingan); (2) tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan); (3) tingkat kemampuan rata-rata siswa (intake) rata-rata siswa; dan (4) kemampuan sumberdaya pendukung.

Pada akhir siklus II diadakan wawancara terhadap tiga orang siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Hai ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga

siswa di atas, yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran *snowball throwing*, siswa terampil dan mudah dalam mengemukakan ide-ide yang dimilikinya dengan menuliskannya pada lembar kertas, selain itu siswa juga bisa memahami materi dengan cepat karena bisa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Hal ini bisa meningkatkan semangat belajar matematikanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas XII TKRO-1 di SMKN 3 Boyolangu Semester I Tahun pelajaran 2022/2023 pada materi pokok perkalian saklar dan kesamaan dua matriks. Dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

Tahap awal : Pada tahap awal ini peneliti melakukan: menyampaikan salam, menyampaikan topik yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkan pembelajaran serta memberikan motivasi pada siswa.

Tahap inti : Pada tahap inti peneliti melakukan: guru (peneliti) membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa untuk menerima penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu siswa membuat sebuah pertanyaan bebas yang terkait dengan materi hari ini. Kertas yang sudah berisi pertanyaan tadi dibuat seperti bola salju dan dilemparkan dari siswa satu ke siswa lainnya. Setelah setiap siswa menerima masing-masing satu kertas soal kemudian dikerjakan secara bergantian dalam satu kelompok. Dan nantinya dipresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Tahap akhir : Pada tahap akhir ini peneliti melakukan: mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan, memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pertemuan selanjutnya, dan mengucapkan salam.

Saran-saran

1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pendidikan dibidang matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar yang akhirnya dapat menaikkan mutu sekolah.
2. Bagi guru, guru matematika SMKN 3 Boyolangu kabupaten Tulungagung perlu mempertimbangkan untuk menjadikan pembelajaran *snowball throwing* diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi kegiatan matematika dan meningkatkan minat serta perolehan prestasi hasil belajar bidang studi matematika bagi para siswa.
3. Bagi siswa, pembelajaran *snowball throwing* ini perlu diterapkan karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri meskipun bekerja dalam kelompok dan tidak bergantung pada kemampuan temannya yang memiliki kemampuan lebih dalam satu kelompoknya, juga melatih siswa untuk mengutarakan ide-ide yang dimilikinya dan menuangkannya dalam sebuah pertanyaan, memahami, mengerti materi pokok bahasan dengan berpikir, kreatif, dan meningkatkan prestasi belajar.
4. Peneliti, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai acuan ketika nanti menjadi pengajar. Peneliti dapat menerapkan pembelajaran *snowball throwing* sebagai metode pembelajaran. Peneliti perlu terus mengembangkan pembelajaran *snowball throwing* karena dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bidang matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdorrakhman Ginting, 2008, *Esensi Praktis, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Humaniora

Arikunto Suharsimi , Suhardjono, Supandi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,

Asep, Jihad, Abdul Haris, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo

Asrori Mohammad, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV. Wacana Prima,

Aunuurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Baharudin, Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz

Budiningsih Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasetya

Djamarah Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional

Dananjaya Utomo, 2010, *Media Pembelajaran aktif*, Bandung : Nuansa

Departemen Pendidikan Dan Kurikulum, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Departemen Nasional Balai Pustaka

Diyan Tunggal Safitri, *metode pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika, http://web. sdikotablitar.:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50*

Hujodo Herman, 2001, *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran Matematika.* Malang: JICA